

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan suatu badan usaha yang dikelola oleh sekelompok orang yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk bekerja sama memimpin suatu perusahaan tersebut. Setiap perusahaan didirikan mempunyai maksud untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan dan direncanakan sebelumnya. Perusahaan juga akan membutuhkan banyak modal dari dalam dan luar perusahaan. Untuk memperoleh tambahan modal, salah satu cara yang dapat ditempuh oleh perusahaan adalah dengan masuk ke pasar modal.¹ Perekonomian suatu negara bisa dikatakan baik atau buruk dapat dilihat dari perkembangan pasar modalnya. Pasar modal di suatu negara dapat mendukung perkembangan perekonomian di negara tersebut, karena dengan berkembangnya pasar modal maka jumlah perusahaan yang go public akan meningkat sehingga dapat menyebabkan terjadinya pemerataan pendapatan. Pada dasarnya pasar modal merupakan pasar bagi berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperdagangkan, baik berupa utang maupun modal sendiri.²

Salah satu instrumen pasar modal yang paling populer adalah saham. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan untuk mendapatkan pendanaan bagi perusahaan. Investor yang memilih berinvestasi dalam bentuk saham berarti berinvestasi dalam prospek perusahaan tersebut dan paham sehingga investor memerlukan berbagai informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal yang berkaitan dengan perkembangan saham perusahaan. Kini investasi saham banyak digeluti oleh seluruh kalangan mulai dari kalangan muda sampai dengan lanjut usia. Adanya beberapa pilihan ini akan semakin memudahkan investor dalam berinvestasi.

¹ Robbih Rachdian dan Bety Nur Achadiyah, *Pengaruh Basic Earning Power (BEP), Market Value Added (MVA), dan Return On Investment (ROI) Terhadap Return Saham*, Jurnal Nominal, Vol.8, No.2 (2019) : 240

² Sumargianto, T. A., & Borolla, J. D. (2021). *Analisis Perubahan Kuirs dan Trading Volume Activity Terhadap Return Saham*. KUPNA JURNAL, 1(2), 97–114.

Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang.³ Investasi pada dasarnya kolaborasi antara berbagai pihak untuk kerjasama yang harus saling menguntungkan. Dalam hal ini pengusaha menjual ide usaha, waktu dan tenaganya untuk mengelola dana yang dimiliki oleh investor menjadi sebuah usaha, dilain pihak investor menyerahkan dananya untuk dikelola.⁴ Kini investasi saham banyak diminati oleh berbagai kalangan mulai dari kalangan muda sampai dengan lanjut usia.

Investasi merupakan pengaitan sumber-sumber dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang.⁵ Umum nya investasi di definisikan sebagai penanaman modal atau kepemilikan sumber-sumber dalam jangka panjang yang akan bermanfaat pada beberapa periode akuntansi yang akan datang. Hal ini berkaitan dengan keputusan investasi yaitu keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan berbagai bentuk investasi yang jangka waktu kembalinya modal lebih dari satu tahun. Investasi dalam Islam merupakan bentuk aktif dari ekonomi syariah. Pola sederhana dalam berinvestasi memberikan gambaran bahwa kegiatan investasi cukup dalam mengembangkan modal agar dapat mengembang usaha maupuntingkat keamanannya.

Dalam konsep Islam, investasi bukan semata-mata terkonsentrasi pada seberapa besar keuntungan materi yang bisa dihasilkan melalui aktifitas saja, namun lebih dari itu kegiatan investasi dalam konsep Islam juga didorong oleh adanya faktor-faktor tertentu yang mendominasi.⁶ Islam memberi rambu-rambu batasan yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan dalam melakukan investasi. Di antara yang tidak diperbolehkan adalah larangan adanya riba serta larangan berinvestasi pada investasi yang sistem pengelolaannya tidak sesuai dengan syariah Islam. Yang di maksud tidak sesuai dengan syariah Islam adalah

³ Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio* (Jakarta: Erlangga, 2006), 146

⁴ Zaky Fahma Aulia, *Investasi Saham Itu Simple* (Yogyakarta: Gerbang Media, 2019), 6

⁵ Mulyadi, *Akutansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa, Edisi Ke-3* (Jakarta: Salemba Empat, 2001), 284.

⁶ Rahmawati, Naili. *Manajemen Investasi Syariah*, (Matarram: Institut Agama Islam Negeri, 2015), 29.

investasi yang mengandung riba, gharar, maisir, kezaliman dan keharaman. Kegiatan investasi dalam pandangan Islam pada prinsipnya adalah harus terkait secara langsung dengan suatu aset atau kegiatan usaha yang spesifik dan menghasilkan manfaat, karena hanya atas manfaat tersebut dapat dilakukan bagi hasil, kecuali yang berdasar atas ijarah (akad sewa).⁷

Investasi menurut ekonomi Islam haruslah dilakukan atas dasar norma dan kaidah yang bersumber dari syariat Islam. Karena kriteria etis yang tertanam kuat dalam norma agama ini, jika tindakan investasi tersebut benar atau sesuai dengan syariat Islam, maka tindakan atas investasi tersebut diyakini merupakan suatu ibadah. Menurut Aziz, ada beberapa prinsip syariah khusus investasi yang harus menjadi pegangan bagi para investor dan berinvestasi antara lain: 1) Tidak mencari rezeki pada sektor usaha haram, baik dari segi zatnya (objeknya) maupun prosesnya (memperoleh, mengolah dan mendistribusikan), serta tidak mempergunakan untuk hal-hal yang haram; 2) Tidak menzalimi dan tidak pula dizalimi (la tazlimun wa latuzlamun); 3) Keadilan pendistribusian pendapatan; 4) Transaksi dilakukan atas dasar ridha sama ridha an-taradin) tanpa ada paksaan; 5) Tidak ada unsur riba, maysir (perjudian), gharar (ketidakjelasan), tadlis (penipuan).⁸

Dalam praktiknya, di Indonesia terdapat wadah investasi yang berbasis syariah yaitu pada pasar modal syariah. Definisi pasar modal syariah hampir sama dengan pasar modal konvensional yaitu tempat para penjual dan pembeli bertemu untuk melakukan transaksi. Untuk melakukan transaksi dalam suatu tempat yang disebut dengan pasar. Namun pada pasar modal syariah prinsip instrumennya berbeda dengan konvensional. Saham yang diperdagangkan dalam pasar modal syariah harus datang dari emiten yang memenuhi kriteria-kriteria syariah. Menggunakan prinsip syariah seperti *mudharabah*, *musyarakah*, *ijarah*, *ishtishna*, *salam* dan *murabahah*.

Saham yang sudah termasuk dalam kategori saham syariah ini yang listing di

⁷ Shakir Sula, Muhammad. *Asuransi Syariah, Konsep dan Sistem Operasional*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 54.

⁸ Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*. (Bandung: Alfabeta, 2010), 23

Jakarta Islamic Index (JII) dan *Index Saham Syariah Indonesia* (ISSI). ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK dan tercatat di papan utama dan papan pengembangan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) dibentuk bertujuan untuk digunakan sebagai tolak ukur (*benchmark*) guna mengukur kinerja investasi pada saham dengan berbasis syariah. Melalui indeks ini di harapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam ekuitas secara syariah.⁹ Dalam pasar modal syariah tidak terdapat istilah perdagangan *short selling*, beli atau jual dalam waktu yang cukup singkat untuk mendapatkan keuntungan antara selisih jual dan beli.

Dalam *signaling theory* suatu tindakan tangan diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah di lakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang di keluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi ini penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada kakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.¹⁰

Perusahaan bertujuan menghasilkan laba maka harus lebih efisien mengolah masukan berupa sumber ekonomi untuk menghasilkan keluaran berupa sumber ekonomi lain yang menilai harus lebih tinggi dari pada nilai masukan. Pihak manajemen harus berusaha agar nilai keluaran lebih tinggi dari nilai masukan yang di korbakan untuk menghasilkan keluaran tersebut, sehingga kegiatan organisasi dapat menghasilkan laba, dengan adanya hasil usaha ini maka perusahaan memiliki

⁹ M Irsan Nasarudin, *et al*, *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 2.

¹⁰ Eugene F Brigham dan Joel F Houston, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Erlangga, 2001), 36.

kemampuan untuk berkembang. Tidak hanya menghasilkan laba perusahaan juga dapat memberikan imbal hasil kepada para investor.

Investasi pada pasar modal mempunyai karakteristik *high risk high return*, artinya memberikan peluang keuntungan tinggi namun juga berpotensi risiko tinggi.¹¹ Maka perlu adanya pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek yang sering dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu dengan berkembangnya lembaga keuangan yang berbasis syariah, pemerintah sebagai fasilitator memberikan solusi dengan membukanya Indeks Saham Syariah (ISSI) yang dapat melindungi investor-investor muslim khususnya dari praktik mekanisme pasar yang tidak sesuai dengan syariat Islam.¹²

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah yang tercatat di BEI. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK dan tercatat di papan utama dan papan pengembangan BEI. Konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal review DES. Oleh sebab itu, setiap periode seleksi, selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen ISSI. Metode perhitungan ISSI mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI.¹³ Dalam pasar modal syariah tidak terdapat istilah perdagangan *short selling*, beli atau jual dalam waktu yang cukup singkat untuk mendapatkan keuntungan antara selisih jual dan beli.

Pemegang saham syariah merupakan pemegang saham untuk jangka

¹¹ Tjiptono Darmadji, Fakhruddin, dan Hendy M, *Pasar Modal Indonesia: PendekatanTanya Jawab* (Jakarta: Salmeha Empat, 2001), 10.

¹² Andrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 102.

¹³ M Irsan Nasarudin, *et al, Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 2.

panjang, pola ini membawa dampak positif. Perusahaan mendapatkan pemegang saham yang menaruh perhatian dan mempunyai rasa memiliki yang akan menjadi kontrol efektif. Karakteristik kepemilikan ini mengutamakan pencapaian keuntungan yang akan dibagi atau kerugian yang akan ditanggung bersama (*profit loss sharing*) sehingga tidak akan menciptakan perdagangan yang bersifat spekulasi.¹⁴

Pasar modal sama seperti keuangan Islam lainnya, pasar modal syariah yang diterapkan di banyak negara saat ini adalah adaptasi dari konsep pasar modal (konvensional) yang disesuaikan dengan penerapan prinsip-prinsip Islam. meskipun tersapat pemikir ekonomi Islam yang tidak sependapat karena pasar modal kegiatan ekonomi yang tidak ada pada zaman Rasulullah SAW, jelas merupakan model duplikasi dari konsep pasar modal saat ini dengan menambahkan prinsip-prinsip Islam ke dalamnya.¹⁵

Pada umumnya investor akan melakukan riset sebelum memutuskan untuk melakukan investasi, seperti mempelajari laporan keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, *track record* atau portofolio, keadaan perekonomian, risiko, ulasan tentang keuangan dan keadaan perekonomian yang dipublikasikan di media, dan lain-lain riset ini dilakukan dengan tujuan supaya investasi yang dilakukan dapat memberikan tambahan kekayaan.¹⁶ Tentunya *Trend Return Saham* sering menjadi perhatian para investor ketika memutuskan untuk berinvestasi.

Stock Return atau Harga Saham merupakan tingkat pengembalian yang dilakukan di saham atau beberapa kelompok saham melalui portofolio.¹⁷ Untuk mempertimbangkan *return* yang dapat diterima, investor sangat membutuhkan peran informasi akuntansi dalam menganalisis tingkat risiko dan tingkat *return* yang diterima pada setiap investasi, khususnya dalam setiap perencanaan kegiatan

¹⁴ Abdul Manan, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 10.

¹⁵ Irwan Abdullah, *Pasar Modal Syariah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), xxi.

¹⁶ Natalia Christin, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investor Dalam Melakukan Investasi*, Manajemen Teori dan Terapan 4, no. 3, (2011): 37-51

¹⁷ Utami, W. B. (2021). *Influence of Investment Decisions (PER), Policy of Dividend (DPR) and Interest Rate against Firm Value (PBV) at a Registered Manufacturing Company on Indonesia Stock Exchange in 2015-2018*. Annals of the Romanian Society for Cell Biology, 1972-1984.

investasi, dapat berupa laporan keuangan perusahaan.¹⁸ Hal ini dapat menjadi sesuatu yang sangat membantu investor dalam membuat perkiraan pengembalian investasi yang akan dilakukan di masa depan. Investor dapat menilai kinerja keuangan suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan, salah satunya melalui rasio keuangan. Kinerja keuangan perusahaan dapat mempengaruhi *risk and return* perusahaan sehingga mempengaruhi keputusan investor dalam membeli saham.¹⁹

Salah satu aspek penting dalam mengukur laporan keuangan yang membantu manajemen dalam mengoptimalkan kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan juga dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio, antara lain: *Interest Coverage Ratio (ICR)*, *Basic Earnings Power (BEP)*, dan *Earnings Per Share (EPS)*.²⁰

Dalam lingkungan pasar saham yang dinamis, pemahaman mendalam tentang faktor- faktor yang mempengaruhi *Return Saham* menjadi krusial bagi para investor, analis, dan pengambil keputusan keuangan. Dalam konteks ini, penelitian mengenai hubungan antara *Return Saham* dan variabel keuangan di rasio profitabilitas seperti *Interest Coverage Ratio (ICR)*, *Basic Earnings Power (BEP)*, dan *Earnings Per Share (EPS)* menarik untuk dieksplorasi. Penting untuk mencatat bahwa *Return Saham* mencerminkan kinerja keseluruhan pasar saham atau sektor tertentu, sementara *Interest Coverage Ratio (ICR)*, *Basic Earnings Power (BEP)*, dan *Earnings Per Share (EPS)* merupakan indikator keuangan perusahaan yang

¹⁸ Prastiwi, I. E., & Anik, A. (2020). *The impact of credit diversification on credit risk and performance of Indonesian banks. Global Review of Islamic Economics and Business*, 8(1), 013-021.

¹⁹ Yap, H. C., & Firnanti, F. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham*. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 27-38.

²⁰ Mokodompit, Joan. (2020). *Analisis Faktor- Faktor yang Memengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Umum di Sulawesi Utara*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 18, No. 3. 490

dapat memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan dan potensi pertumbuhan (rasio profitabilitas). Kombinasi variabel-variabel ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana faktor-faktor keuangan perusahaan berkontribusi terhadap tren harga saham.²¹

Perbandingan historis antara variabel seperti *Interest Coverage Ratio*, *Basic Earning Power*, dan *Earning Per Share* dengan *Return Saham* dapat membantu mengidentifikasi pola dan hubungan yang mungkin ada. Ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana perubahan dalam variabel-variabel ini dapat mempengaruhi harga saham. *Interest Coverage Ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman. Jika *Interest Coverage Ratio* tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup pendapatan untuk menutupi beban bunga, yang dapat menjadi indikator stabilitas keuangan. Variabel kedua yaitu *Basic Earning Power* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset operasional. Analisis *Basic Earning Power* dapat memberikan wawasan tentang efisiensi operasional dan potensi pendapatan perusahaan. Kemudian variabel ketiga yaitu *Earning Per Share* mencerminkan laba bersih per saham. Peningkatan *Earning Per Share* seringkali dihubungkan dengan kinerja positif perusahaan dan dapat memiliki dampak positif pada harga saham.

Pada penelitian ini, peneliti terfokus pada perusahaan sektor barang baku industri dasar dan kimia (*Basic Industry dan Petrochemical*) dengan pertimbangan perusahaan tersebut konsisten dalam 10 periode terakhir terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan penilaian kinerja perusahaan baik dan stabil. Terdapat sepuluh perusahaan yang dijadikan sampel. Perusahaan tersebut diantaranya adalah PT. Timah Tbk (TINS), PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR), PT. Indocement Tunggul Prakarsa (INTP), PT. Betonjaya Manunggal Tbk (BTON), PT. Lionmesh Prima Tbk. (LMSH), PT. Kedawung Setia Industrial Tbk (KDSI), PT. Lautan Luas Tbk (LTLS), PT. Colorpak Indonesia Tbk (CLPI), PT. Emdeki Utama Tbk (MDKI), dan PT. Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB). Perusahaan ini dapat memiliki peran signifikan dalam ekonomi nasional Indonesia,

²¹ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat* (Yogyakarta: BPFE, 2008), 491

menciptakan lapangan kerja, meningkatkan nilai tambah dalam rantai pasokan, dan mendukung pertumbuhan industri. Kinerja keuangan perusahaan dapat tercermin dalam laporan tahunan dan laporan keuangan lainnya yang diterbitkan secara teratur.

Saham sektor barang baku adalah salah satu sektor yang sangat menarik untuk di kaji, karena sektor ini mencakup perusahaan yang menjual produk dan jasa yang digunakan oleh industri lain sebagai bahan baku untuk memproduksi barang final, seperti perusahaan yang memproduksi Barang Kimia, Material Konstruksi, Wadah & Kemasan, Pertambangan Logam & Mineral Non Energi, dan Produk Kayu & Kertas yang diprediksi mampu memberikan tingkat return. Dengan demikian harga saham menjadi hal penting yang perlu diketahui oleh investor sebelum mengambil keputusan untuk membeli saham suatu perusahaan tertentu. Karena kekayaan seorang pemegang saham ditentukan oleh harga saham.²²

Berikut adalah 10 data perusahaan harga saham pada beberapa perusahaan Sub-Sektor Barang Baku dari tahun 2014-2023.

Tabel 1.1
Data Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Barang Baku Tahun 2014-2023

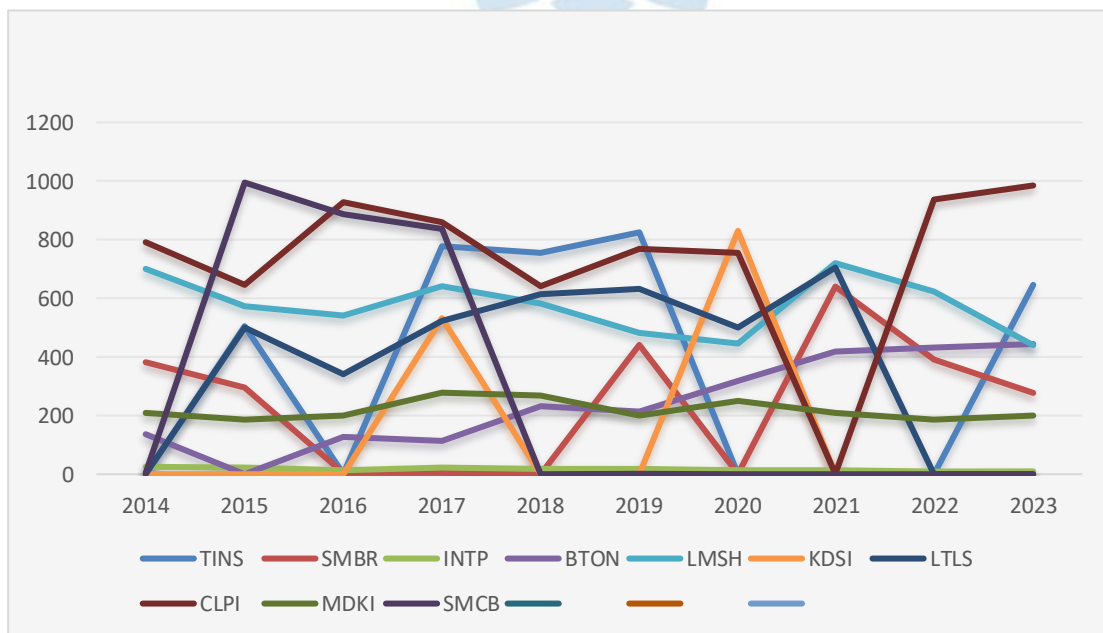
No.	Kode Emiten	Harga Saham (Rp)									
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	TINS	1.220	505	1.090	780	755	825	1.545	1.475	1.165	645
2	SMBR	382	297	2.790	3.780	1.750	442	1.125	640	390	278
3	INTP	25.200	22.450	14.800	21.725	18.450	19.350	14.400	11.625	9.925	9.400
4	BTON	135	103,75	127	113	230	212	316	420	432	444
5	LMSH	700	575	540	640	580	480	444	720	625	440
6	KDSI	93,25	52,50	87,50	530	1.000	1.170	830	1.085	1.030	1.740
7	LTLS	907,50	500	340	525	615	630	498	705	1.400	1.305
8	CLPI	790	645	930	860	640	770	755	1.020	935	985
9	MDKI	210	186	200	278	270	199	248	210	186	200
10	SMCB	2.180	995	885	835	1.885	1.200	1.405	1.680	1.455	1.345
Jumlah		31.817,75	26.309,25	21.789,5	30.066	26.175	25.278	21.566	19.580	17.543	16.782
Rata-Rata		3.181,775	2.630,925	2.178,95	3.006,6	2.617,5	2.527,8	2.156,6	1.958	1.754,3	1.678,2

Sumber: <https://www.idx.co.id/id>

²² Siregar, E. I. 2021. *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Konstruksi*. Penerbit NEM. Pekalongan.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa dari Tahun 2014-2016, rata-rata Harga Saham pada 10 perusahaan Sub-Sektor Barang Baku cenderung mengalami penurunan. Sedangkan di tahun 2017 rata-rata harga saham pada perusahaan sub-sektor barang baku mengalami kenaikan. Namun, di Tahun 2018 – 2023, rata-rata harga saham mengalami penurunan yang cukup signifikan. Data di atas dapat menggambarkan bahwa harga saham tidak pernah stabil di satu titik tertentu. Karena harga sebuah saham suatu perusahaan terbentuk di *capital market* dan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor.²³ Harga saham merupakan harga yang diperjualbelikan di pasar modal atas hak kepemilikan atas perusahaan tersebut. Harga ini sangat dipengaruhi oleh banyak faktor yang menyebabkan volatilitas dan menjadi acuan pemilik saham untuk melakukan kegiatan membeli atau menjual.

Gambar 1.1
Perkembangan Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Barang Baku Tahun 2014-2023



Sumber: Data diolah oleh penulis pada tanggal 24 Desember 2024

²³ Kariyoto. 2018. *Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi*. UB Press. Malang

Berdasarkan gambar grafik 1.1 yang tersaji di atas, dapat disimpulkan bahwa pada laporan keuangan tahunan di 10 sampel perusahaan Barang Baku periode 2014 sampai dengan 2023, terjadi fluktuasi variabel Harga Saham. Dalam grafik yang terlihat, pergerakan arah naik hanya terjadi pada tahun 2017 dan sisanya mengalami penurunan. Penulis mencoba melakukan analisis lebih lanjut terhadap literatur-literatur atau karya-karya yang lebih berkaitan dengan topik yang telah diteliti untuk mendukung kepastian dan keselarasan.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Mengacu kepada latar belakang masalah di atas, penulis berpendapat bahwa *Return Saham* memiliki korelasi terhadap *Interest Coverage Ratio*, *Basic Earning Power*, dan *Earning Per Share*. Selanjutnya penulis merumuskannya ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Interest Coverage Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang bergerak di sektor barang baku yang terdaftar di *Indeks Saham Syariah (ISSI)* Periode 2014-2023?
2. Apakah *Basic Earning Power* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang bergerak di sektor barang baku yang terdaftar di *Indeks Saham Syariah (ISSI)* Periode 2014-2023?
3. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang bergerak di sektor barang baku yang terdaftar di *Indeks Saham Syariah (ISSI)* Periode 2014-2023?
4. Apakah *Interest Coverage Ratio*, *Basic Earning Power*, dan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang bergerak di sektor barang baku yang terdaftar di *Indeks Saham Syariah (ISSI)* Periode 2014-2023?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang disampaikan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan menemukan seberapa besar pengaruh *Interest*

Coverage Ratio terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang bergerak di sektor barang baku yang terdaftar di *Indeks Saham Syariah* (ISSI) Periode 2014-2023;

2. Untuk menganalisis dan menemukan seberapa besar pengaruh *Basic Earning Power* terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang bergerak di sektor barang baku yang terdaftar di *Indeks Saham Syariah* (ISSI) Periode 2014-2023;
3. Untuk menganalisis dan menemukan seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang bergerak di sektor barang baku yang terdaftar di *Indeks Saham Syariah* (ISSI) Periode 2014-2023;
4. Untuk menganalisis dan menemukan seberapa besar pengaruh *Interest Coverage Ratio*, *Basic Earning Power*, dan *Earning Per Share* terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang bergerak di sektor barang baku yang terdaftar di *Indeks Saham Syariah* (ISSI) Periode 2014-2023.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademis maupun secara praktis, seperti penulis uraikan sebagai berikut.

1. Kegunaan Akademis

Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi kepada literatur sebagai bukti empiris khusus dalam bidang dan membantu perkembangan ilmu berkelanjutan di masa depan. Di sinilah penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan variabel yang lebih luas dan mendalam dari berbagai lini penelitian ekonomi islam, termasuk lembaga keuangan syariah dan lembaga keuangan non-bank. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi referensi untuk penelitian yang akan datang.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan memperluas cakrawala berfikir serta menambah pengalaman dalam bidang investasi

terutama dalam menilai saham perusahaan;

- b. Bagi investor dan calon investor, penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi ketika akan mengambil keputusan untuk berinvestasi disuatu perusahaan sehingga keputusannya dapat sesuai dengan harapan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap dividen;
- c. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu dasar pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan dibidang keuangan dalam rangka mencapai tujuan manajemen keuangan yang maksimal;
- d. Sebagai bahan dokumentasi untuk melengkapi sarana yang dibutuhkan;
- e. Menjadi masukan yang berguna bagi kalangan industry manufaktur;
- f. Untuk menjadi bahan referensi pengambilan keputusan pihak perusahaan maupun investor.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa kajian tentang penelitian sejenis yang dijadikan sebagai bahan kajian penelitian.

1. Suherman Sodikin, Nurul Wuldani (Jurnal,2016) meneliti Pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Return Saham (Studi Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *PER* dan *EPS* berpengaruh signifikan terhadap return saham sedangkan secara parsial *PER* berpengaruh signifikan dan *EPS* berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham.Selain *PER* dan *EPS*, para investor juga perlu mempertimbangkan faktor fundamental lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini misalnya rasio likuiditas, rasio profitabilitas,

faktor eksternal dan lain-lain.²⁴

2. Robbiih Rachdian, Betty Nur Achadiyah (Jurnal, 2019) menganalisis *Pengaruh Basic Earnings Power (BEP), Market Value Added (MVA), dan Return On Investment (ROI) Terhadap Return Saham*. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, penelitian ini menemukan bukti bahwa *Basic Earnings Power, Market Value Added, dan Return on Investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Dari perhitungan diatas, investor yang akan berinvestasi di pasar modal sebaiknya memperhatikan pergerakan variabel *Basic Earnings Power, Market Value Added, dan Return on Investment* karena terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap pergerakan Return Saham.²⁵
3. Muhamad Rizal Kurnia (Jurnal, 2021) menganalisis *The Effect of Interest Coverage Ratio, Basic Earning Power and Earning Per Share on Stock Price at PT. Indofood Sukses Makmur Tbk*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ICR menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Basic Earning Power* tidak menunjukkan pengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Begitu pula dengan *Earning Per Share* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara bersamaan, ICR, BEP dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan peneliti menggunakan objek penelitian yaitu 10 perusahaan yang bergerak di sektor barang baku yang terlisting di *Index Saham Syariah Indonesia (ISSI)*.²⁶

²⁴ Suherman Sodikin dan Nurul Wuldani, *Pengaruh Price Earning Ratio (PER) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham (Studi Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.)*, Jurnal Ekonomi Manajemen, Vol. 2, No.1,(2016) : 18-25.

²⁵ Robbiih Rachdian dan Bety Nur Achadiyah, *Pengaruh Basic Earning Power (BEP), Market Value Added (MVA), dan Return On Investment (ROI) Terhadap Return Saham*, Jurnal Nominal, Vol.8, No.2 (2019) : 239-254.

²⁶ Rizal Kurnia, Muhamad. *The Effect of Interest Coverage Ratio, Basic Earning Power and Earning Per Share on Stock Price at PT. Indofood Sukses Makmur Tbk*, Jurnal Simki Economic Vol. 5, Issue I (2022) : 50-59

4. Devita Tri Yunika, Dwi Perwitasari Wiryaningtyas, Triska Dewi Pramitasari (Jurnal, 2022) meneliti terkait Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Return Saham* dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020. Hasil analisis menggunakan software *smart partial least square (PLS) 3.0*, menunjukkan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh negatif signifikan terhadap Kebijakan Dividen, *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*, Kebijakan Dividen tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Hasil hipotesis pengaruh yang tidak langsung menunjukkan variabel *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Return Saham* dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel intervening berpengaruh positif namun tidak signifikan. Perbedaan dengan penelitian penulis adalah terletak pada variabel independen yang menggunakan kebijakan deviden.²⁷
5. Euis Bandawaty, Intan Puspitasari Nurfitri (Jurnal, 2022) meneliti Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi Empiris : Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel Barang Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model data panel yang terpilih adalah *Random Effect Model*. Hasilnya menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sementara *Earning Per Share* dan *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Ritel. Temuan dalam penelitian ini bahwa *Price Earning Ratio* merupakan rasio profitabilitas sebagai pilihan dalam menentukan pertimbangan memilih saham. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel profitabilitas yaitu *Return*

²⁷ Devita Tri Yunika, Dwi Perwitasari Wiryaningtyas dan Triska Dewi Pramitasari, *Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020*, Jurnal Mahasiswa Enterpreneur, Vol. 1 No.3 (2022) : 451-465

*On Asset dan Price Earning Power (PER).*²⁸

6. Eve Ho (Skripsi, 2022) mengkaji Analisis Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian uji t membuktikan *Return On Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham dengan nilai signifikan $0,009 < 0,050$ dan $t_{hitung} 2,757 > t_{tabel} 2,02108$. *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham dengan nilai signifikansi $0,009 < 0,050$ dan $t_{hitung} -2,751 < t_{tabel} 2,02108$, *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham dengan nilai signifikan $0,234 > 0,050$ dan $t_{hitung} 1,209 < t_{tabel} 2,02108$. Hasil penelitian uji F membuktikan secara simultan bahwa Return On Asset, Net Profit Margin, Current Ratio, dan Cash Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return Saham dengan nilai signifikan $0,036 < 0,050$ dan $F_{hitung} 2,852 > F_{tabel} 2,61$.²⁹
7. Meidina Indah Pratiwi, Siti Kustinah (Jurnal, 2023) menguji Pengaruh Price Earning Ratio, Interest Coverage Ratio, dan Basic Earning Power Terhadap Stock Return. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa Price Earning Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Stock Return, Interest Coverage Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Stock Return dan Basic Earning Power tidak berpengaruh signifikan terhadap Stock Return. Sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa Price Earning Ratio, Interest Coverage Ratio dan Basic Earning Ratio berpengaruh signifikan terhadap Stock Return.³⁰

²⁸ Euis Bandawaty dan Intan Puspitasari Nurfitriya, *Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi Empiris : Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel Barang Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021)*, Kinerja Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 5, No.1 (2022) : 174-188.

²⁹ Ho, Eve. *Analisis Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, (Skripsi Universitas Putera Batam : Batam, 2022).

³⁰ Meidina Indah Pratiwi dan Siti Kustinah, *Pengaruh Price Earning Ratio, Interest Coverage Ratio, dan Basic Earning Power Terhadap Stock Return*, Edunomika Vol.7, No.2 (2023)

8. Alin Dara Setiani (Skripsi, 2023) menguji *Pengaruh Basic Earning Power, Return On Assets, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Industry di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021*. Hasil penelitian menunjukkan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kesimpulan penelitian ini adalah *Basic Earning Power, Return On Assets, Earning Per Share* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI tahun 2018-2021.³¹
9. Nur Putri Tegar Pertiwi, Dwi Susiolo (Jurnal, 2024) mengkaji *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Nilai Perusahaan terhadap Return Saham*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return saham*, *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return saham*, *Price to Book Value* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return saham*.³²
10. Ade Rully Savitri, M. Maulidin Fachrur, M. Sigit Taruna (Jurnal, 2024) yang meneliti *Analisis Rasio Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Aktivitas terhadap Return Saham*. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*, DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*, CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* dan TATO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*.³³

: 1-14.

³¹ Dara Setiani, Alin. *Pengaruh Basic Earning Power, Return On Assets, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Industry di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021*. (Skripsi Universitas Muhammadiyah Ponorogo : Ponorogo, 2023).

³² Nur Putri Tegar Pertiwi dan Dwi Susiolo, *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Nilai Perusahaan terhadap Return Saham*, *Journal of Accounting and Management's Student (JAM'S)*, Vol. 1, No.1. (2024) : 1-9.

³³ Ade Rully Savitri, M. Maulidin Fachrur, dan M. Sigit, *Analisis Rasio Profitabilitas,*

Berikut tabel yang akan menampilkan persamaan serta perbedaandari kajian penelitian sebelumnya.

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Suherman Sodikin, Nurul Wuldani (2016)	Pengaruh <i>Price Earning Ratio (PER)</i> dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> terhadap Return Saham (Studi Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.)	<i>Earning Per Share (EPS), Return Saham</i>	<i>Price Earning Ratio (PER)</i>
2.	Robbih Rachdian, Betty Nur Achadiyah (2019)	Pengaruh <i>Basic Earnings Power (BEP), Market Value Added (MVA)</i> , dan <i>Return On Investment (ROI)</i> Terhadap <i>Stock Price Index</i>	<i>Basic Earning Power, Stock Price Index</i>	<i>Market Value Aadded, Return On Investment</i>
3.	Muhammad Rizal Kurnia (2021)	<i>The Effect of Interest Coverage Ratio, Basic Earning Power and Earning Per Share on Stock Price at PT. Indofood Sukses Makmur Tbk</i>	<i>Interest Coverage Ratio, Basic Earning Power and Earning Per Share</i>	10 data perusahaan yang bergerak di sektor barang baku
4.	Devita Tri Yunika, Dwi Perwitasari Wiryaningtyas, Triska Dewi Pramitasari (2022)	Pengaruh <i>Earning Per Share (EPS)</i> terhadap <i>Return Saham</i> dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek	<i>Earning Per Share (EPS) dan Return Saham</i>	Kebijakan Dividen

		Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020		
5.	Euis Bandawaty, Intan Puspitasari Nurfitria (2022)	Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi Empiris : Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel Barang Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021)	Variabel profitabilitas : (<i>Earning Per Share</i>), Harga Saham	<i>Return On Asset</i> dan <i>Price Earning Ratio</i>
6.	Eve Ho (2022)	Analisis Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Return Saham</i>	Likuiditas, Variabel profitabilitas (ROA, NPM, <i>Current Ratio</i>)
7.	Meidina Indah Pratiwi, Siti Kustinah (2023)	Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Interest Coverage Ratio</i> , dan <i>Basic Earning Power</i> Terhadap <i>Stock Return</i>	<i>Interest Coverage Ratio</i> , <i>Basic Earning Power</i>	<i>Price Earning Ratio</i>
8.	Alin Dara Setiani (2023)	Pengaruh <i>Basic Earning Power</i> , <i>Return On Assets</i> , <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Consumer Goods Industry</i> di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021	<i>Basic Earning Power</i> , <i>Earning Per Share</i> , Harga Saham	<i>Return On Assets</i>

9.	Nur Putri Tegar Pertiwi, Dwi Susilo (2024)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Nilai Perusahaan terhadap <i>Return Saham</i>	<i>Return Saham</i>	Variabel Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>), Solvabilitas, Likuiditas, dan Nilai Perusahaan
10.	Ade Rully Savitri M. Maulidin Fachrur, M. Sigit Taruna (2024)	Analisis Rasio Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas, dan Aktivitas terhadap <i>Return Saham</i>	<i>Return Saham</i>	Variabel Profitabilitas (ROA), <i>Leverage</i> , Likuiditas, dan Aktivitas

F. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *Interest Coverage Ratio* terhadap *Return Saham*

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak atau laba operasi (EBIT) dengan beban bunga. Dalam definisi lain, *Interest Coverage Ratio* dapat mengukur tingkat kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan. Ketika perusahaan mengalami banyak permasalahan khususnya pada permasalahan internalnya, maka lambat laun perusahaan tersebut akan mengalami kondisi dimana perusahaan ini tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya atau dengan kata lain mengalami kebangkrutan. *Interest Coverage Ratio* (ICR) adalah rasio yang dapat menganalisa tingkat utang pada suatu perusahaan untuk mengetahui perusahaan sedang dalam kondisi yang baik atau tidak. Kondisi kesulitan keuangan yang dimulai ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban (utang) yang jatuh tempo.³⁴

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang timbul dari utang dengan menggunakan laba operasional (EBIT), suatu perusahaan dapat menggunakan *Interest Coverage Ratio*. Semakin tinggi nilai

³⁴ Angelia, Yoga Pangestu dan Andre Bustari, *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Interest Coverage Ratio (ICR) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2020 di Masa Pandemi Covid-19*, EPJA. Vol. 1, No.4 (2023) : 360.

rasio ini, maka semakin baik perusahaan dalam membayar bunga.³⁵

2. *Basic Earning Power terhadap Return Saham*

Basic Earning Power adalah parameter profitabilitas yang mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya. Tingkat keuntungan yang tinggi akan memberi pengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi pendapatan atau keuntungan perusahaan, maka akan memberikan keuntungan yang positif bagi para pemegang saham perusahaan³⁶.

Basic Earnings Power merupakan salah satu ukuran dari profitabilitas, dimana mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingkat laba atau pendapatan yang tinggi akan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi pendapatan atau laba perusahaan tentu saja hal ini akan memperoleh apresiasi dari pihak eksteren yaitu investor dan pihak interen perusahaan yaitu karyawan dan pemilik perusahaan itu sendiri.³⁷

3. *Earning Per Share terhadap Return Saham*

Earning Per Share (EPS) adalah laba per lembar saham yang setiap tahun diberikan kepada para pemegang saham. *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi merupakan indikator keberhasilan suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS maka akan semakin besar pula laba yang disediakan untuk pemegang saham dan semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) yang diberikan perusahaan, maka investor akan semakin percaya pada kemampuan perusahaan untuk memberikan tingkat pengembalian yang cukup baik. Dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio untuk mengukur

³⁵ Meidina Indah Pratiwi dan Siti Kustinah, *Pengaruh Price Earning Ratio, Interest Coverage Ratio, dan Basic Earning Power Terhadap Stock Return*. Edunomika Vol.7, No.2 (2023) : 2.

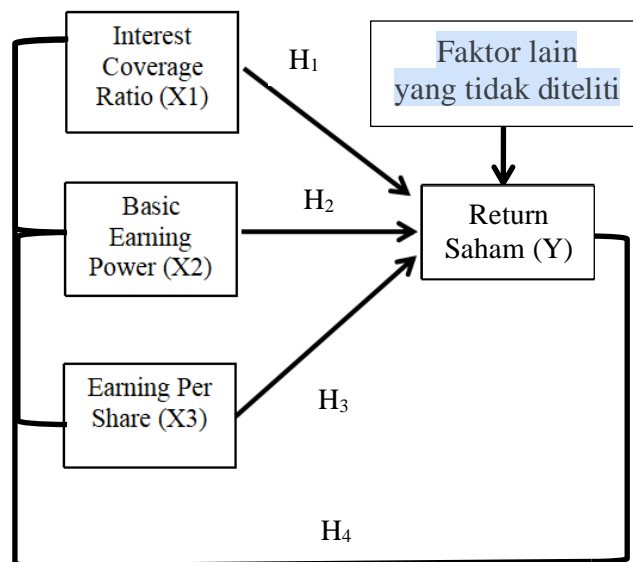
³⁶ Meidina Indah Pratiwi dan Siti Kustinah, *Pengaruh Price Earning Ratio, Interest Coverage Ratio, dan Basic Earning Power Terhadap Stock Return*. Edunomika Vol.7, No.2 (2023) : 3.

³⁷ Robbih Rachdian dan Bety Nur Achadiyah, *Pengaruh Basic Earning Power (BEP), Market Value Added (MVA), dan Return On Investment (ROI) Terhadap Return Saham*, Jurnal Nominal, Vol.8, No.2 (2019) : 243.

keuntungan atau laba yang diterima dari setiap per lembar sahamnya.³⁸

Kenaikan *earning per share* berarti perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan atau kondisi keuangannya sedang mengalami peningkatan dalam penjualan dan laba, atau dengan kata lain semakin besar *earning per share* menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar saham.³⁹

Berdasarkan latar belakang masalah dan dan konsep dasar teori yang telah diungkapkan, maka perlu adanya gambaran secara menyeluruh terkait apakah *Interest Coverage Ratio (ICR)*, *Basic Earning Power (BEP)*, *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap *Return Saham*. Kerangka pemikiran dapat digambarkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 1.2
Kerangka Pemikiran

Pada Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel bebas dan terikat atau variabel

³⁸ Devita Tri Yunika, Dwi Perwitasari Wiryaningtyas dan Triska Dewi Pramasari, *Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020*, Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME), Vol. 1, No.3 (2022) : 454.

³⁹ Suherman Sodikin dan Nurul Wuldani, *Pengaruh Price Earning Ratio (PER), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham (Studi Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.)*, Jurnal Ekonomi Manajemen, Vol. 2, No.1 (2016) : 20.

dependen dan independen. Variabel independen yaitu *Interest Coverage Ratio* (ICR) sebagai X1, *Basic Earning Power* (BEP) sebagai X2, dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai X3. Sedangkan variabel dependen adalah *Return Saham*. Menurut kerangka berfikir di atas, variabel independen masing-masing akan mempengaruhi variabel dependen secara parsial dan juga variabel independen tentunya akan mempengaruhi variabel dependen secara simultan.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan sebelumnya, *Interest Coverage Ratio* (ICR) adalah rasio yang menunjukkan berapa kali sebuah perusahaan dapat menggunakan pendapatan sebelum pajak untuk membayar beban bunga. Jadi semakin besar rasionya, maka semakin baik dan menguntungkan. Sehingga perusahaan dapat mengalokasikan laba setelah membayar bunga untuk operasional dan juga untuk kesejahteraan investor dalam bentuk dividen atau bonus.

Kemudian rasio *Basic Earning Power* (BEP) yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan mengelola total aktiva untuk dihasilkan laba sebelum pajak. Sehingga apabila laba perusahaan meningkat, maka dapat menimbulkan kepercayaan pada investor dan akan mempengaruhi harga saham. Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) yaitu laba yang diperoleh perusahaan di setiap per lembar saham. *Earning Per Share* yang besar memberikan citra positif bagi investor karena perusahaan mampu memperoleh laba, sehingga investor akan dapat memperoleh dividen. Untuk mencari hubungan antara satu variabel X terhadap variabel Y yaitu dengan menggunakan uji parsial (t-test). Adapun untuk mencari hubungan variabel X secara bersama-sama terhadap Y dengan menggunakan uji simultan (F-test)

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang

kompleks.⁴⁰ Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran, maka akan dirumuskan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari penelitian yaitu sebagai berikut:

1. *Interest Coverage Ratio* terhadap *Return Saham*

$H1_a = \text{Interest Coverage Ratio}$ berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang bergerak di sektor barang baku pada *Index Saham Syariah (ISSI)* periode 2014-2023.

2. *Basic Earning Power* terhadap *Return Saham*

$H2_0 = \text{Basic Earning Power}$ tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang bergerak di sektor barang baku pada *Index Saham Syariah (ISSI)* periode 2014-2023.

3. *Earning Per Share* terhadap *Return Saham*

$H3_0 = \text{Earning Per Share}$ tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang bergerak di sektor barang baku pada *Index Saham Syariah (ISSI)* periode 2014-2023.

4. *Interest Coverage Ratio, Basic Earning Power, dan Earning Per Share* Terhadap *Return Saham*

$H4_a = \text{Interest Coverage Ratio, Basic Earning Power, dan Earning Per Share}$ secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang bergerak di sektor barang baku pada *Index Saham Syariah (ISSI)* periode 2014-2023.

49. ⁴⁰ Septima, Richasanty. *Buku Ajar Statistika*. (Purbalingga : Eureka Media Aksara, 2023).